

Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren: Analisis Implementasi dan Evaluasi

Muhammad Husnur Rofiq¹, Qoriatul Fahmi², Mauhibur Rokhman³, Nur Khamim³

¹ Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

² Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

³ Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia

e-mail: yandamisbakkalifanusantara@gmail.com

Submitted: 15-12-2023

Revised : 25-06-2024

Accepted: 30-10-2024

ABSTRACT. This study examines the implementation of boarding school-based character education at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. The moral and character degradation among students in Indonesia has reached an alarming level, necessitating systematic efforts to address it. Character education plays a crucial role in shaping a young generation that is not only academically intelligent but also morally upright. The purpose of this research is to analyze the implementation of character education based on the Islamic boarding school model at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng and to identify the strategies and methods employed. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the framework of data reduction, data display, and conclusion drawing as proposed by Miles and Huberman. The findings reveal that the implementation of boarding school-based character education at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang is carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school refers to character education guidelines issued by the Ministry of Education and Culture and integrates character values into the curriculum. During the implementation stage, character education is delivered through direct instruction, exemplary behavior, and habituation. At the evaluation stage, the school uses assessment methods that actively involve student participation.

Keywords: Character Education, Islamic Boarding School, Implementation, Strategy, Method.

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.837>

How to Cite Rofiq, M. H., Fahmi, Q. ., Rokhman, M. ., & Khamim, N. . (2025). Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren: Analisis Implementasi dan Evaluasi. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 192–203.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan terkini bidang pendidikan di Indonesia, permasalahan terkait penurunan moral dan karakter peserta didik menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan (Bahri, 2022; Hasanah & Maarif, 2021; Nadif et al., 2023). Berbagai berita tentang turunnya karakter peserta didik sering terdengar, seperti cara berbicara yang kurang sopan kepada orang tua, kebiasaan pulang larut malam, berpakaian terbuka, hingga kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Arifin et al., 2022; Arista et al., 2023; M. Azizah et al., 2023a; Hasan et al., 2023). Fenomena ini merupakan dampak negatif dari masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Hal tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional yang berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang

demokratis, bertanggung jawab, dan bermoral (Anatasya & Dewi, 2021; Sandria et al., 2022). Kajian pustaka mutakhir yang dilakukan oleh (Basri et al., 2024; Giyono et al., 2024; Istiyani et al., 2024; Rachman et al., 2023) mengungkapkan bahwa degradasi moral dan karakter peserta didik di Indonesia telah mencapai tahap yang memprihatinkan, sehingga membutuhkan upaya sistematis dan terstruktur untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kesadaran perlunya penguatan pendidikan karakter di Indonesia telah mendorong pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan karakter melalui program pendidikan karakter sejak tahun 2010. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan yang signifikan (A. A. Abidin et al., 2025; Jannah et al., 2023; Kurniawan & S Th I, 2017). Berdasarkan observasi awal di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, sebuah pesantren ternama di Jombang, ditemukan adanya kesenjangan antara harapan dan realita dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Data wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan adanya kendala dalam menanamkan karakter mulia pada siswa, seperti pengaruh lingkungan sekitar dan budaya populer yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur. Hasil angket yang diberikan kepada 100 siswa menunjukkan bahwa sekitar 35% dari mereka mengaku pernah melakukan tindakan yang tidak mencerminkan karakter positif, seperti berbicara kasar, membolos sekolah, atau berperilaku tidak sopan.

Dalam upaya menutup kesenjangan tersebut, penelitian ini mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng. Pesantren Tebuireng memiliki tradisi kuat dalam pembinaan karakter dan budi pekerti, dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari KH. Hasyim Asy'ari, salah satu ulama pendiri Nahdlatul Ulama (NU) (Meysasi, 2023). Melalui kajian mendalam terhadap model pendidikan karakter di pesantren ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat upaya pembentukan karakter mulia pada generasi muda, sehingga dapat menjawab tantangan degradasi moral yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks budaya dan tradisi masing-masing. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, serta mengidentifikasi strategi dan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah merumuskan model pendidikan karakter yang efektif dan dapat diterapkan di lingkungan pesantren maupun sekolah umum. Dengan mengkaji secara mendalam proses pendidikan karakter di pesantren ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang holistik dan berkelanjutan dalam memperkuat pembentukan karakter positif pada generasi muda.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren, dengan mengambil studi kasus di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng. Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji pendidikan karakter secara umum, penelitian ini menggali lebih dalam tentang metode dan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan pesantren. Hal ini penting mengingat pesantren memiliki tradisi dan budaya tersendiri dalam membina akhlak dan budi pekerti santri. Pendekatan holistik yang diterapkan di pesantren, dengan memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran, menjadi keunikan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran penting figur kyai dan pengasuh pesantren dalam menjadi teladan dan panutan bagi para santri dalam pembentukan karakter.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mustoip, 2023) yang berfokus pada pendidikan karakter di sekolah umum, penelitian ini mengkaji secara khusus implementasi pendidikan karakter dalam konteks pesantren. Dengan mengambil contoh kasus di Pesantren Tebuireng yang memiliki tradisi dan nilai-nilai luhur yang kuat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana lembaga pendidikan berbasis pesantren dapat

berkontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait penguatan pendidikan karakter, dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah terbukti efektif dalam membina akhlak dan budi pekerti generasi muda. Dengan mengkaji implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain, baik pesantren maupun sekolah umum, dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan konteks budaya masing-masing. Dengan demikian, upaya penguatan karakter generasi muda dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga dapat menjawab tantangan degradasi moral yang terjadi di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Untuk mempelajari secara intensif dan mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Arikunto, 2019). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan berfokus pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap pengalaman, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lain yang terkait. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang relevan dalam konteks penelitian yang alami dan lingkungan alamiah subjek penelitian (Creswell, 2010). Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan siswa-siswi MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka terlibat secara intensif dalam proses pendidikan karakter di sekolah tersebut dan memiliki pengalaman serta informasi yang mendalam terkait topik penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter berbasis pesantren yang diimplementasikan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2023.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Observasi non-partisipatif dilakukan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain terkait implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren. Wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan siswa untuk menggali informasi secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekolah, foto, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku, jurnal, artikel, dan majalah yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Emzir, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang penting, mengorganisasikan data sesuai kebutuhan, serta membuang data yang tidak perlu. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mempelajari ulang data yang telah dikumpulkan, melakukan analisis, dan menarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Maimun, 2020). Dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik, peneliti dapat memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan. Jika data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data serupa atau konsisten, maka hal ini dapat memperkuat kredibilitas data dan keabsahannya. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada

implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Dengan menggali secara mendalam praktik pendidikan karakter di lingkungan pesantren yang memiliki tradisi dan budaya tersendiri dalam membina akhlak dan budi pekerti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya di bidang pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini disampaikan secara langsung oleh Waka Kurikulum, Bapak Koko Ardianto, S.Pd., yang menegaskan bahwa sebelum mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis pesantren, pihak madrasah terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang diperlukan, dan proses implementasi dilakukan melalui tiga tahap tersebut.

Pada tahap perencanaan, MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng mengacu pada pedoman pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Pedoman ini memberikan arahan dan kerangka kerja yang jelas dalam melaksanakan pendidikan karakter di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Pedoman tersebut menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan mengikuti pedoman ini, madrasah dapat memastikan bahwa upaya pengembangan karakter dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan.

Dalam implementasinya, MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng menggunakan dua kurikulum nasional, yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan Kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9. Pada Kurikulum 2013, terdapat tiga penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana karakter masuk ke dalam penilaian afektif. Sementara pada Kurikulum Merdeka, terdapat penilaian sumatif dan penilaian proses, di mana karakter-karakter siswa dinilai dalam penilaian proses. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum dalam wawancara yang dilakukan. Dengan adanya penilaian khusus untuk aspek karakter dalam kedua kurikulum tersebut, madrasah dapat memastikan bahwa pengembangan karakter siswa mendapatkan perhatian yang serius dan terukur.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, para guru di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng secara khusus mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan diajarkan kepada para siswa. Nilai-nilai karakter ini bersumber langsung dari pendiri Pondok Pesantren Tebuireng, yaitu KH. Hasyim Asyari, dan kemudian diturunkan kepada pengasuh pondok untuk ditanamkan kepada para santri. Hal ini disampaikan oleh Waka Kesiswaan dalam wawancara, yang menyatakan bahwa karakter-karakter tersebut diproses dan diajarkan kepada para siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan mengacu pada nilai-nilai yang berasal dari pendiri pondok pesantren, madrasah memastikan bahwa pendidikan karakter yang diberikan memiliki landasan yang kuat dan sesuai dengan tradisi pesantren.

Pondok pesantren dianggap sebagai lembaga yang sangat efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter karena pola pendidikan yang berlangsung selama 24 jam, di mana santri tinggal di pondok pesantren dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, ibadah, dan kegiatan lainnya sepanjang waktu. Lingkungan pondok pesantren yang padat dan mencakup seluruh aspek kehidupan santri memungkinkan penanaman nilai-nilai karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Integrasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran merupakan salah satu pendekatan yang digunakan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng untuk memastikan pembelajaran karakter dilakukan secara terarah dan terintegrasi dalam kurikulum. Dalam hal ini, setiap guru bertanggung jawab untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam modul ajar mereka. Penggunaan modul ajar yang telah dimasukkan nilai-nilai karakter juga membantu guru dalam mengarahkan

pembelajaran dan memastikan tujuan pendidikan karakter tercapai. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, madrasah memastikan bahwa pengembangan karakter tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng dipahami sebagai tanggung jawab bersama seluruh guru dan elemen yang ada di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan kesadaran dan komitmen yang kuat untuk melibatkan semua pihak dalam upaya pengembangan karakter siswa. Dengan melibatkan seluruh elemen madrasah, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tertentu, tetapi menjadi budaya yang hidup dalam lingkungan madrasah secara menyeluruh.

Pada tahap pelaksanaan, karakter diajarkan sejak siswa masuk ke madrasah ini. Dalam kegiatan wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau memaparkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng bersumber dari Pondok Pesantren Tebuireng. Karakter-karakter yang ditanamkan kepada para siswa berasal dari instruksi pengasuh pondok pesantren. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang diajarkan memiliki akar yang kuat dalam tradisi pesantren dan dianggap sebagai warisan yang harus dilestarikan dan diteruskan kepada generasi penerus.

Di lingkungan madrasah, pendidikan karakter dapat diajarkan di dalam maupun di luar kelas. Karakter dapat ditanamkan kepada para siswa dengan cara memberikan contoh yang baik. Hal ini disampaikan oleh Waka Kesiswaan, yang menyatakan bahwa para siswa cenderung lebih bisa memahami karakter melalui visual, karena langsung dapat ditiru oleh para siswa. Pernyataan ini diperkuat oleh Kepala Madrasah, yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter diajarkan dengan cara memberikan contoh (uswah). Para guru membiasakan melakukan hal-hal baik yang dapat dicontoh oleh para siswa sehingga dapat membentuk karakter yang baik pula.

Contoh kecil pendidikan karakter di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng adalah di mana setiap pagi para pimpinan dan guru yang mendapatkan tugas piket selalu datang sebelum pukul 06.40 untuk menyambut para siswa di depan gerbang. Jika terdapat siswa yang berpakaian kurang rapi atau tidak menggunakan atribut lengkap, maka para guru wajib mengingatkan siswa tersebut untuk memakai atribut yang lengkap. Hal ini merupakan salah satu contoh menanamkan karakter disiplin kepada para siswa.

Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, madrasah seperti MTs. Salafiyah Syafi'iyah dapat memastikan bahwa pembentukan karakter tidak hanya terbatas pada pelajaran agama, tetapi juga meresap dalam seluruh aspek pendidikan. Dengan cara ini, nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kitab-kitab salaf dapat diaplikasikan secara praktis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter juga dimasukkan ke dalam materi pelajaran, contohnya mata pelajaran akhlak, di mana penyampaian materinya menyesuaikan dengan materi di kitab dan dimasukkan ke dalam RPP yang digunakan oleh guru mata pelajaran.

Pada tahap evaluasi, guru akan mencatat berbagai aspek karakter yang relevan dengan kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah dalam kolom penilaian karakter. Misalnya, sikap kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, inisiatif, kejujuran, kepedulian, dan lain sebagainya. Guru akan memberikan penilaian berdasarkan observasi, interaksi, dan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sekolah. Hal ini disampaikan oleh Waka Kesiswaan, yang menyatakan bahwa setiap guru memiliki catatan masing-masing dan penilaian yang berbeda terhadap karakter siswa, bergantung pada bagaimana siswa berperilaku di setiap mata pelajaran.

Hal ini juga diperjelas oleh Kepala Madrasah, yang menyatakan bahwa penilaian di madrasah ini terbagi menjadi dua, yaitu penilaian akademis dan non-akademis. Penilaian akademis berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sementara penilaian non-akademis

mengacu pada aturan santri yang ada di pondok dan madrasah. Bagi siswa yang melanggar aturan, akan diberikan poin dan dapat mengakibatkan tidak naik kelas atau bahkan tidak lulus.

Di MTs. Salafiyah Syafi'iyah, siswa diberikan hak untuk menilai karakter teman sekelasnya. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan penilaian karakter yang lebih objektif dan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses penilaian. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa karena interaksi antar siswa yang cukup intens, para siswa lebih mengetahui sifat dari setiap temannya, seperti bagaimana sikap mereka saat melakukan kerja kelompok atau mengerjakan proyek. Penilaian ini akan dikumpulkan kepada guru pendamping dan menjadi bagian dari penilaian karakter siswa tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam penilaian karakter, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih inklusif, saling mendukung, dan bertanggung jawab dalam pengembangan karakter di MTs. Salafiyah Syafi'iyah.

Di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, terdapat lima karakter utama yang diajarkan kepada para siswa. Lima karakter ini bersumber dari lima prinsip dasar Pesantren Tebuireng, yaitu jujur, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan toleransi. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Madrasah, yang menyatakan bahwa kelima prinsip ini adalah warisan dari pendiri Pondok Pesantren Tebuireng, Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asyari, dan wajib diajarkan kepada para siswa di semua lembaga yang berada di bawah naungan Pesantren Tebuireng, termasuk MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng.

Selain kelima karakter utama tersebut, di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng juga diajarkan beberapa karakter lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di lingkungan madrasah. Salah satu contohnya adalah karakter cinta madrasah, yang dapat ditanamkan dengan cara menjaga fasilitas-fasilitas yang ada, karena para siswa diberikan pandangan bahwa fasilitas tersebut adalah milik mereka dan wajib dijaga. Setiap karakter yang diajarkan memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Dalam implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah peran guru. Guru menjadi faktor pendukung karena sering berinteraksi dengan siswa dan memiliki peran penting dalam memberikan teladan dan pengertian kepada siswa untuk memiliki karakter yang baik. Seperti diungkapkan oleh Kepala Madrasah, istilah "guru" memiliki arti "digugu dan ditiru", yang artinya semua yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi setiap muridnya.

Namun, tidak jarang guru yang kurang memperhatikan penilaian pendidikan karakter. Hal ini menjadi faktor penghambat pendidikan karakter, seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum. Beliau menyatakan bahwa tidak semua guru melakukan penilaian pendidikan karakter secara menyeluruh. Karena penilaian karakter lebih rumit daripada penilaian kognitif, ada beberapa guru yang hanya menilai karakter siswa yang paling baik dan paling buruk, sementara siswa yang berada di tengah-tengah dianggap baik dan tidak tercover secara rinci.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah keistiqomahan (konsistensi) para guru. Seperti diungkapkan oleh Waka Kesiswaan, jika semua guru datang tepat waktu, maka tidak akan ada siswa yang datang terlambat. Setiap guru harus selalu mengingatkan kepada siswa pentingnya berperilaku baik dan mengingatkan jika ada siswa yang salah. Jika guru tidak konsisten dalam melakukan hal ini, maka siswa juga akan menganggap bahwa apa yang dilakukan sudah baik.

Faktor pendukung lainnya adalah peran peserta didik itu sendiri. Siswa memiliki tanggung jawab untuk menerima, memahami, dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks MTs. Salafiyah Syafi'iyah yang memiliki siswa yang berasal dari daerah yang berbeda, perbedaan budaya dan kebiasaan dapat menjadi tantangan dalam berinteraksi antar siswa. Namun, perbedaan ini juga dapat menjadi peluang untuk memperkaya pengalaman siswa dalam memahami dan menghormati keberagaman. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa faktor dari siswa itu sendiri adalah beragamnya budaya dan latar belakang siswa, sehingga madrasah sedikit kesulitan untuk memberikan pengarahan kepada para siswa. Berikut adalah Tabel Tahapan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren

| Tahap | Kegiatan Utama | Penanggung Jawab |
|--------------------|---|---|
| Perencanaan | Mengacu pada pedoman Kemdikbud. Nilai karakter diintegrasikan dalam kurikulum dan pembelajaran. | Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran |
| Pelaksanaan | Nilai karakter diajarkan sejak awal masuk, melalui contoh guru dan kebiasaan baik. | Kepala Madrasah dan Guru Mata pelajaran |
| Evaluasi | Guru menilai karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. | Setiap Guru Pengampu dan kepala Sekolah |

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia (Azizah et al., 2023, Nurjanah et al., 2024). Implementasi pendidikan karakter di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang mengadopsi pendekatan berbasis pesantren, yang memanfaatkan nilai-nilai dan tradisi pesantren dalam membentuk karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang diajukan oleh beberapa ahli dan penelitian terdahulu. Salah satu konsep yang relevan adalah pendekatan holistik dalam pendidikan karakter yang diusulkan oleh (Efendi & Sholeh, 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya melibatkan seluruh aspek dalam lingkungan sekolah, termasuk kurikulum, pengajaran, manajemen sekolah, dan iklim sekolah, dalam upaya membentuk karakter siswa.

Dalam implementasi pendidikan karakter di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, terlihat adanya upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara komprehensif ke dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. Mulai dari perencanaan kurikulum yang mengadopsi pedoman penanaman karakter siswa dari pemerintah, hingga melibatkan seluruh guru dan staf sekolah dalam memberikan contoh dan mempraktikkan nilai-nilai karakter (Sunardi & Satori, 2024; Sururun et al., 2024; Ulum & Syafi'i, 2022). Selain itu, konsep pendidikan karakter berbasis nilai (value-based education) yang dikemukakan oleh (Lickona, 1996) juga terlihat dalam implementasi pendidikan karakter di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Pendekatan ini menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa sebagai pondasi untuk membentuk perilaku yang baik (Lake & Saingo, 2023). Dalam hal ini, MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang memanfaatkan ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab-kitab salaf sebagai sumber utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Implementasi pendidikan karakter di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani (2020) tentang pendidikan karakter berbasis pesantren. Dalam penelitiannya, Sulistyani menyoroti bahwa pesantren memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai dan tradisi yang dianutnya. Hal ini terlihat dalam upaya MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yang memanfaatkan

keterkaitan dengan Pondok Pesantren Tebuireng dan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren sebagai landasan untuk mengembangkan karakter siswa. Selanjutnya, dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang menggunakan pendekatan yang sesuai dengan konsep pemodelan perilaku (behavior modeling) (Istianti et al., 2018). Konsep ini menekankan pentingnya memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam membentuk perilaku dan karakter mereka. Dalam hal ini, para guru dan staf sekolah di MTs (Gunawan, 2023). Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang berperan sebagai model perilaku yang baik, dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjaman et al., 2024) yang menyoroti pentingnya keteladanan guru dalam pendidikan karakter. Nurjaman menekankan bahwa guru harus menjadi model perilaku yang baik bagi siswa, karena siswa cenderung meniru dan mengadopsi perilaku yang mereka lihat dari orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang juga menggunakan pendekatan pengajaran langsung (direct instruction) dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Hasan & Aziz, 2023). Melalui kajian kitab-kitab salaf dan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, para guru secara langsung mengajarkan dan menjelaskan konsep-konsep karakter kepada siswa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang diajukan oleh (Lickona, 1996) tentang pentingnya mengajarkan nilai-nilai moral dan etika secara langsung kepada siswa.

Dalam proses evaluasi pendidikan karakter, MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang menggunakan metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti pemberian catatan karakter oleh guru dan penilaian karakter oleh siswa terhadap teman sekelasnya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep evaluasi autentik (authentic assessment) yang diusulkan oleh (Fu'adah, 2022). Konsep ini menekankan pentingnya melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan menggunakan metode penilaian yang lebih realistis dan mencerminkan situasi kehidupan nyata (Hasan, 2021). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ma'arif & Rofiq, 2019) yang menyoroti pentingnya melibatkan siswa dalam proses evaluasi pendidikan karakter. Dalam penelitiannya, Ma'arif mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam evaluasi dapat meningkatkan kepemilikan (ownership) dan tanggung jawab mereka terhadap pengembangan karakter.

Dalam implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor pendukung utama adalah keberadaan madrasah dalam lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng, yang memberikan landasan kuat bagi pengembangan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai dan tradisi pesantren. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wekke, 2015) yang menyoroti peran pesantren dalam membentuk karakter siswa. Dalam penelitiannya, (Z. Abidin, 2024; Maarif & Rusydi, 2020) menekankan bahwa pesantren memiliki potensi yang besar dalam mendidik karakter siswa melalui nilai-nilai dan budaya yang dianutnya, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan toleransi.

Selain itu, faktor pendukung lain yang ditemukan dalam implementasi pendidikan karakter di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang adalah adanya kegiatan penunjang seperti sholat dhuha, membaca Al-Quran, dan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan perilaku positif dan membantu memperkuat pembentukan karakter mereka. Temuan ini sejalan dengan konsep pembiasaan (habituation) yang diajukan oleh (Lickona, 1996) dalam pendidikan karakter. Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk terbiasa dengan perilaku positif dan nilai-nilai karakter yang diinginkan (Kartiko et al., 2024; Ma'arif et al., 2025; Rahma et al., 2024). Melalui pembiasaan yang konsisten, siswa akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sunardi et al., 2024).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syaifi'iyah Tebuireng Jombang. Salah satu faktor penghambat yang diidentifikasi adalah perbedaan latar belakang budaya dan kebiasaan siswa yang berasal dari daerah yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, 2023), yang menyoroti bahwa perbedaan budaya dan latar belakang siswa dapat menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter. Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, perbedaan latar belakang siswa juga dapat menjadi peluang untuk memperkaya pengalaman dan membangun pemahaman tentang keberagaman. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang inklusif dan menghargai keberagaman, seperti yang diajukan oleh (Alawi & Maarif, 2021) dalam konsep pendidikan multikultur.

Faktor penghambat lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tantangan dalam berinteraksi antar siswa yang berasal dari daerah yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bisri et al., 2023; Triwardhani et al., 2020), yang mengungkapkan bahwa interaksi antar siswa yang kurang baik dapat menjadi hambatan dalam pengembangan karakter siswa. Untuk mengatasi hambatan ini, peran guru dan pendidik menjadi sangat penting dalam memfasilitasi interaksi yang positif dan membangun pemahaman tentang keberagaman. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang berbasis komunitas (*community-based character education*) yang diajukan oleh (I. Azizah & Mardiana, 2024; Inco & Rofiq, 2022). Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah dalam proses pengembangan karakter.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syaifi'iyah Tebuireng Jombang menunjukkan upaya yang komprehensif dan sejalan dengan konsep-konsep serta penelitian terdahulu yang relevan dalam bidang pendidikan karakter. Meskipun terdapat faktor penghambat, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut juga sejalan dengan pendekatan-pendekatan yang direkomendasikan oleh para ahli dan peneliti di bidang pendidikan karakter. Dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat secara tepat, implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syaifi'iyah Tebuireng Jombang memiliki potensi yang besar untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi pesantren. Hal ini akan memberikan kontribusi positif dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syaifi'iyah Tebuireng Jombang dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah mengacu pada pedoman pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dengan bersumber dari ajaran pendiri Pondok Pesantren Tebuireng. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter diajarkan melalui pengajaran langsung di dalam kelas dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, serta melalui keteladanan dan pembiasaan di lingkungan madrasah. Para guru berperan penting sebagai teladan yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Selain itu, kegiatan penunjang seperti sholat dhuha, membaca Al-Quran, dan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi juga mendukung pembiasaan perilaku positif bagi siswa.

Pada tahap evaluasi, madrasah menggunakan metode penilaian yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti catatan karakter oleh guru dan penilaian karakter oleh siswa terhadap teman sekelasnya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep evaluasi autentik yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses penilaian. Meskipun terdapat faktor penghambat seperti perbedaan latar belakang budaya dan kebiasaan siswa, serta tantangan dalam berinteraksi antar siswa, madrasah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan menciptakan lingkungan yang mendukung

keberagaman dan memfasilitasi interaksi positif antar siswa. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang menunjukkan upaya yang komprehensif dan sejalan dengan konsep-konsep serta penelitian terdahulu yang relevan dalam bidang pendidikan karakter.

REFERENSI

- Abidin, A. A., Fatawi, I., & Kausar, S. (2025). The Values of Islamic Education for Building Tolerance in the Jombang Community: A Qualitative Study of the Role of Religious Harmony Forum. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1182>
- Abidin, Z. (2024). Tradisi Pendidikan Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Profetik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.773>
- Alawi, H., & Maarif, M. A. (2021). *Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural*.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Azizah, I., & Mardiana, D. (2024). Learning Transformation: Increasing Student Achievement through Discovery Learning. *Dirasab International Journal of Islamic Studies*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.42>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023a). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1.
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023b). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>
- Basri, B., Nasir, M., Fiqiyah, M., Rizal, S., & Zainuddin, Z. (2024). Dating Practices: A Moral Negotiation in Pesantren. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1167>
- Bisri, A. M., Muid, A., & Khamim, N. (2023). Hambatan Utama Implementasi Merdeka Belajar pada Perguruan Tinggi Swasta. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.629>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Fu'adah, A. (2022). *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Penerbit P4I.

- Giyono, A., Muslihun, & Rusydi, I. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.17>
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2807>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hasan, M. S. (2021). Learning Model Service-Learning at Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1139>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>
- Inco, B., & Rofiq, M. H. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 2(1), Article 1.
- Istianti, T., Abdillah, F., & Hamid, S. I. (2018). Model Pembelajaran Perilaku Sosial Kewarganegaraan: Upaya Guru Dalam Memupuk Gotong Royong Sejak Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i1.11729>
- Istiyani, D., Wibowo, A. M., Taruna, M. M., Rahmawati, T., & Atmanto, N. E. (2024). Challenges and Opportunities in Early Childhood Religious and Moral Education: A Perspective from the Evaluation of Logical Models. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4843>
- Jannah, I. N., Rodliyah, R., & Usriyah, L. (2023). Cultural Transformation in Religious Activities Based on Ahlussunnah Wal Jama'ah Values in Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3404>
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1323>
- Kurniawan, S., & S Th I, M. S. I. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Samudra Biru.
- Lake, D. W. O., & Saingo, Y. A. (2023). Nilai Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Etika Keluarga. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2501>
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100.
- Ma'arif, M. A., Rokhman, M., Fatikh, M. A., Kartiko, A., Ahmadi, A., & Hasan, M. S. (2025). Kiai's Leadership Strategies in Strengthening Religious Moderation in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1168>
- Ma'arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2019). *The model of character teacher: Phenomenology at Daruttaqwa Gresik Islamic Boarding School*. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 3 (2), 131–152.

- Maarif, M. A., & Rusydi, I. (2020). *Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto*.
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Meysasi, K. P. (2023). *Tebuireng, Melestarikan Sejarah untuk Peradaban Masa Depan*. NU Online. <https://banten.nu.or.id/pesantren/tebuireng-melestarikan-sejarah-untuk-peradaban-masa-depan-2rWqs>
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Pandu : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Nadif, A., Nusucha, J. A., & Rofiq, A. (2023). The Concept of Soft Skills Teacher Islamic Education Studies The Book 'Izat Al-Nasyi'in By Sheikh Musthafa Al Ghalayani. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.20>
- Nurjaman, J., Zainuddin, A., Rusydi, I., & Wartiah. (2024). Management of Student Moral Education in Islamic Boarding School. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.34>
- Nurjanah, W., Fuad, A. F. N., & Darraz, M. A. (2024). Efforts For Forming Religious Character Through The Addition Of Religious Activities. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1496>
- Rachman, A., Kawakip, A. N., Fadhillah, F., Saputra, N., & Zulkifli, Z. (2023). Building Religious Character of Students in Madrasah Through Moral Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.261>
- Rahma, S., Leksono, A. A., & Zamroni, M. A. (2024). Kontribusi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Peserta didik. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.16>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sunardi, S., Fathoni, M. T., & Munfarida, I. (2024). Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.9>
- Sunardi, S., & Satori, S. (2024). Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.47>
- Sururun, E., Zamroni, M. A., & Rusydi, I. (2024). Impelementasi Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Religius: Sebuah Strategi Pendidik. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/ijoss/article/view/24>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Ulum, B., & Syafi'i, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1.
- Wekke, I. S. (2015). Antara Tradisionalisme dan Kemodernan: Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat. *TSAQAFAH*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.271>